

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Neonatal (AKN) adalah jumlah penduduk Indonesia yang meninggal satu bulan pertama setelah kelahiran (0-28 hari) yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Angka kematian neonatal periode 5 tahun terakhir mengalami stagnasi. Berdasarkan laporan SDKI 2007 dan 2012 diestimasikan sebesar 19 per 1.000 kelahiran hidup. Kematian neonatal menyumbang lebih dari setengahnya kematian bayi (59,4%), sedangkan jika dibandingkan dengan Angka Kematian Balita, kematian neonatal terjadi 47,5% (Profil Kesehatan Indonesia 2012).

Angka Kematian Neonatal di Yogyakarta tahun 2011 jauh menurun dibandingkan 20 tahun sebelumnya yang mencapai 62 per 1000 kelahiran hidup (tahun 1980). Dengan pola penurunan tersebut maka diprediksikan pada tahun 2013 angka kematian bayi di DIY diharapkan akan mencapai 16 per 1000 kelahiran hidup. Pola penurunan dan kenaikan angka kematian bayi sensitive terhadap berbagai faktor lain. Seperti yang terlihat pada periode tahun 1997 sampai dengan 1999 dimana terjadi krisis multidimensi yang berdampak secara tidak langsung kepada peningkatan angka kematian bayi di DIY. Secara Nasional, target MDG's untuk angka kematian bayi pada tahun 2015 ditargetkan akan menurun menjadi dua pertiga dari kondisi tahun 1999 (dari 25 per 1000 kelahiran hidup menjadi 16 per 1000). (Profil Kesehatan D.I Yogyakarta 2013).

WHO dan Unicef (2012) yang merekomendasikan inisiasi menyusui dini sebagai tindakan penyelamatan kehidupan, karena inisiasi menyusui dini dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia 1 bulan. Menyusui

satu jam pertama kehidupan yang diawali dengan kontak kulit antara ibu dan bayi dinyatakan sebagai indikator global. Ini merupakan hal baru bagi Indonesia, dan merupakan program pemerintah, sehingga diharapkan semua tenaga kesehatan di semua tingkatan pelayanan kesehatan baik swasta, maupun masyarakat dapat mensosialisasikan dan melaksanakan serta mendukung suksesnya program tersebut, sehingga dengan IMD diharapkan akan tercapai Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia yang berkualitas.

Dalam Riskesdas 2013 dikumpulkan data tentang polapemberian ASI dan polapemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada anak umur 0 sampai 23 bulan yang meliputi: proses mulai menyusui, *inisiasi* menyusui (IMD), pemberian kolostrum, pemberian makanan *prelakteal*, menyusui *eksklusif*, dan pemberian MP-ASI. Kriteria menyusui *eksklusif* ditegakkan bila anak umur 0-6 bulan hanya diberi ASI saja sejak 24 jam terakhir dan tidak diberi makanan apapun. Menyusui sejak dini mempunyai dampak yang positif baik bagi ibu maupun bayinya. Di wilayah D.I Yogyakarta pada tahun 2013 cakupan IMD yaitu 39,3 % dari jumlah rata-rata di seluruh wilayah Provinsi di Indonesia yaitu 34,5 %.

Manfaat Inisiasi Menyusui Dini, bayi dan ibu menjadi lebih tenang, tidak stres, pernafasan dan detak jantung lebih stabil, dikarenakan oleh kontak kulit ibu dan bayi. Sentuhan, emutan, dan jilatan bayi pada puting ibu akan merangsang pengeluaran hormon *oxytosin* yang menyebabkan *uterus* berkontraksi sehingga mengurangi perdarahan pada ibu dan membantu pelepasan *plasenta*. Bayi juga akan terlatih motoriknya saat menyusui, sehingga mengurangi kesulitan posisi menyusui dan mempererat hubungan ibu dan anak (Suari, 2008).

Menurut (Roesli, 2008), Keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan IMD dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah ibu bersalin menghadapi banyak hambatan untuk melakukan IMD terhadap bayi yang berada

di tempat persalinan, kurangnya dukungan yang diberikan keluarga, serta banyaknya ibu yang belum dibekali pengetahuan yang cukup tentang manfaat dari pelaksanaan IMD. Selain itu keberhasilan program Inisiasi Menyusu Dini (IMD) juga sangat dipengaruhi oleh sikap, pengetahuan dan motivasi bidan/dokter penolong persalinan itu sendiri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di RSUD Muhammadiyah Bantul pada Bulan Februari tahun 2014. Pada tahun 2014 dalam 2 bulan terakhir (Januari dan Februari), jumlah persalinan spontan pervaginam sebanyak 55 orang, dengan jumlah bayi sehat yang di IMD sejumlah 28 bayi. Dan bayi sehat yang tidak dilakukan IMD sejumlah 6 bayi. Hal tersebut disebabkan karena ibu tidak bersedia dilakukan IMD dan karena dalam ruang bersalin terdapat beberapa pasien yang sedang bersalin. Sementara 21 bayi lainnya yang tidak dilakukan IMD, disebabkan dari faktor bayi mengalami hipotermi, asfiksia, BBLR. Sementara dari faktor ibu mengalami perdarahan, preeklamsi.

Studi pendahuluan pada Bulan Februari tahun 2014 yang telah dilakukan kepada 10 responden ibu nifas pada Bulan Februari yang berada di bangsal nifas RSUD Muhammadiyah Bantul, didapatkan 2 responden memiliki pengetahuan yang baik dengan jumlah skor kuesioner mencapai 17, 5 responden memiliki pengetahuan cukup dengan jumlah skor 5, dan 3 responden lainnya memiliki pengetahuan kurang mengenai Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan jumlah skor 3. Masalah yang ditemukan dalam studi pendahuluan ini adalah didapaknya suatu data dimana terdapat 6 bayi sehat yang ketika bersalin tidak dilakukan IMD, karena sebenarnya diharapkan seluruh ibu nifas ketika bersalin mendapatkan perlakuan IMD.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang "Gambaran Pengetahuan Ibu nifas Tentang Inisiasi Menyusu Dini di RS PKU Muhammadiyah Bantul".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah: “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Inisiasi Menyusu Dini di RS PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Inisiasi Menyusu Dini di RSU PKU Muhammadiyah Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya Gambaran Pengetahuan ibu Nifas tentang Pengertian Inisiasi Menyusu Dini yang Benar.
- a. Diketuainya Gambaran Pengetahuan ibu Nifas tentang Manfaat Inisiasi Menyusu Dini yang Benar.
- b. Diketuainya Gambaran Pengetahuan ibu Nifas tentang Tahapan Inisiasi Menyusu Dini yang Benar.
- c. Diketuainya Gambaran Pengetahuan ibu Nifas tentang Tatalaksana Inisiasi Menyusu Dini yang Benar.
- d. Diketuainya Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Penghambat Inisiasi Menyusu Dini yang Benar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, masukan yang lebih dalam pengembangan *science* tentang pentingnya pengetahuan IMD pada ibu hamil sehingga ketika masa nifas ibu telah memiliki pengalaman yang didasari dari pengetahuan.

2. Manfaat praktisi

a. Bagi Mahasiswa Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Menambah referensi kepustakaan dan meningkatkan pengetahuan pembaca tentang tingkat pengetahuan ibu Nifas tentang IMD.

b. Bagi Ibu-Ibu Nifas di Ruang Nifas RSUD Muhammadiyah

Mendapatkan perlakuan IMD ketika bersalin dari petugas kesehatan, dan bagi ibu yang belum diberikan IMD akan memiliki motivasi untuk melakukan IMD pada persalinan berikutnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat mengembangkan wawasan peneliti dan merupakan pengalaman berharga dalam melatih kemampuan melakukan penelitian.

d. Bagi Petugas Kesehatan Di Wilayah Kerja RSUD Muhammadiyah Bantul

Untuk menambah kualitas pelayanan dan kinerja petugas kesehatan dalam memeberikan pelayanan IMD pada ibu bersalin.

e. Bagi Pembaca

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian yang telah didapatkan peneliti tidak sama dengan judul yang peneliti buat yaitu “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD)” tetapi topik yang digunakan peneliti lain sama atau mengarah pada Inisiasi Menyusu Dini (IMD), diantaranya yaitu :

1. Lestari (2009)

Penelitian yang berjudul “Gambaran pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan tentang IMD di Kelurahan Bagan Deli Kec. Medan Belawan”. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Subyek penelitian adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan sebanyak 240 orang. Hasilnya adalah pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan baik yaitu (94, 16%), sedangkan sikap ibu sedang yaitu (73, 75%). Perbedaan dengan penelitian ini adalah populasi, variabel penelitian.

2. Faswita (2010)

Penelitian yang berjudul “Pengatahaun dan sikap ibu hamil tentang IMD di Poliklinik Ibu Hamil RSUD dr. Dr.R.M Djoelham Binjai” dengan rancangan penelitian deskriptif. Subyek penelitian adalah ibu hamil yang berkunjung ke PIH RSUD Dr. RM Djoelham Binjai. Hasilnya adalah terdapat 20, 5% dengan pengetahuan baik, 71, 1% dengan pengetahuan sedang, dan 7, 2% dengan pengetahuan buruk. Menurut sikapnya terdapat 97, 6% ibu hamil dengan sikap positif dan 2, 4% ibu dengan sikap negatif tentang IMD. Perbedaan dengan penelitian ini adlaha populasi penelitian, variabel penelitian.

3. Vieira O Tatiana, dkk.

Penelitian yang berjudul “Penentu Inisiasi Menyusu Dalam Satu Jam Pertama Kehidupan Pada Populasi Brasil” dengan metode cross sectiona

yang diambil dari hasil kohort kontemporer yang dilakukan di 10 rumah sakit bersalin di kota Feira de Santa, Bahia, Brasil. Terdapat 1.309 pasang ibu menyusui bayi melalui wawancara dengan ibu dan menggunakan catatan rekam medik rumah sakit diperoleh hasil 47, 1% ibu menyusui bayinya dalam satu jam pertama setelah kelahiran. Perbedaan dengan penelitian ini adalah dari metode penelitian, subyek penelitian, variabel penelitian, waktu penelitian, dan tempat penelitian.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA